

Pelatihan Pembuatan Sabun *Natural* Sebagai Diversifikasi Produk Minyak Kelapa Kwt Al-Ummahat Desa Lendang Nangka

¹⁾Idiatul Fitri Danasari*, ²⁾Ni Luh Sri Supartiningsih, ³⁾Wuryantoro, ⁴⁾Taslim Sjah, ⁵⁾Sri Maryati, ⁶⁾Dewi Anjani

^{1,2,3,4,5,6)}Program Studi Agribisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia
Email Corresponding: fitridanasari@unram.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Diversifikasi Produk Lendang Nangka Minyak Kelapa Sabun Natural	Minyak kelapa merupakan produk andalan yang telah diproduksi turun menurun oleh KWT Al-Ummahat di Desa Lendang Nangka, Kabupaten Lombok Timur. Ketersediaan sumberdaya lokal yaitu kelapa menjadi salah satu komoditas yang perlu untuk diolah menjadi berbagai produk yang bernilai ekonomi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memanfaatkan minyak kelapa produk KWT Al-Ummahat menjadi bahan baku dalam pembuatan sabun natural sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu produk penunjang pariwisata Desa Lendang Nangka. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Maret 2024 di sekretariat KWT Al-Ummahat dan dihadiri oleh 20 orang peserta yang merupakan anggota KWT dan pemudi Desa Lendang Nangka. Kegiatan dilakukan menggunakan metode sosialisasi, tutorial, dan pelatihan. Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, peserta pelatihan kini mengetahui pemanfaatan minyak kelapa menjadi produk inovatif lainnya melalui diversifikasi produk. Sabun minyak kelapa yang dihasilkan kemudian diharapkan dapat menjadi produk penunjang pariwisata bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Lendang Nangka. Lebih jauh, melalui pelatihan ini menambah pengetahuan dan keterampilan peserta khususnya anggota KWT Al-Ummahat dalam memanfaatkan dan mengolah minyak kelapa yang mereka produksi.
Keywords: Product Diversification Lendang Nangka Coconut Oil Natural Soap	ABSTRACT Coconut oil is a mainstay product that has been produced by woman's group (KWT) Al-Ummahat in Lendang Nangka Village, East Lombok Regency. The availability of local resources, coconut, is one of the commodities that need to be processed into various products of economic value. This community service aims to utilize coconut oil from woman's group Al-Ummahat products as raw materials in making natural soap so that it is expected to be used as one of local souvenir for Lendang Nangka Village. The implementation of the activity was carried out in March 2024 at the secretariat of KWT Al-Ummahat and was attended by 20 participants who were members of KWT and young women of Lendang Nangka Village. Activities were carried out using some methods such as socialization, tutorials, and training. Based on the community service activities, the trainees know the utility of coconut oil into other innovative products through product diversification. The coconut oil soap produced was then expected to be a tourism soothing product for tourists visiting Lendang Nangka Village. Furthermore, through this training increase the knowledge and skills of participants, especially members of KWT Al-Ummahat in utilizing and processing the coconut oil they produce.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Pada tahun 2021 Desa Lendang Nangka ditetapkan sebagai salah satu Desa Wisata di Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Meskipun masih dalam kategori Desa Wisata Rintisan menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2021), namun Desa Lendang Nangka memiliki potensi untuk dikembangkan seperti desa wisata mandiri dan utama yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Pengembangan desa wisata di Lendang Nangka perlu dilakukan mengingat potensi dan berbagai objek wisata yang dimiliki

yaitu berupa wisata air, hutan, religi, dan budaya yang dimiliki. Selain itu, Desa Lendang Nangka juga memiliki lokasi yang strategis karena dikelilingi oleh beberapa desa wisata populer yang ada di Kabupaten Lombok Timur seperti Desa Tetebatu, Desa Pringgelsa, dan Desa Kembang Kuning sehingga sering dilalui dan disinggahi oleh wisatawan lokal maupun asing. Adanya pilihan objek wisata dan akomodasi yang cukup lengkap menjadikan Desa Lendang Nangka sebagai salah satu destinasi wisata bagi wisatawan, namun demikian produk penunjang pariwisata sebagai *souvenir* atau oleh-oleh masih belum beragam. Menurut Okta et al. (2023), produk penunjang pariwisata yang dimiliki oleh Desa Lendang Nangka masih seputar jajanan tradisional seperti cerorot, kacang bawang, jaje tarik, base, keciput dan lainnya (Gambar 1).



Gambar 1. Jajanan Tradisional Desa Lendang Nangka

Lebih lanjut, Desa Lendang Nangka memiliki sumber daya hasil pertanian lokal berupa tanaman kelapa. Tanaman kelapa banyak ditemui di lahan pertanian hingga lahan pekarangan rumah masyarakat yang mana pada umumnya buah kelapa digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun di jual ke pasar (Heldiyanti, et al. 2023). Buah kelapa dikenal memiliki manfaat dan nilai ekonomi yang tinggi (Pena, 2023) jika diolah dengan tepat dan optimal. Menurut Matoasi dan Usman (2020) dan Danasari, et al. (2022), bagian yang paling banyak peluang untuk diolah yaitu buah kelapa dengan hasil olahan seperti santan, tepung kelapa, *nata de coco*, minyak kelapa, *virgin coconut oil*, sirup, dan olahan lainnya. Sedangkan sisanya seperti serabut dan batok kelapa dapat diolah menjadi *cocopeat* dan briket.

Pemanfaatan sumberdaya lokal yang tepat dan optimal akan memberikan pengaruh perekonomian bagi masyarakat di suatu desa, semakin aktif dan inovatif masyarakat dalam memanfaatkan dan mengolah sumberdaya yang dimiliki maka dapat menunjukkan kemajuan dari desa tersebut (Djoru, et al. 2022). Namun demikian, pedesaan kerap diketahui jauh dari informasi dan teknologi sehingga menyebabkan masyarakatnya kurang pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam menyalurkan informasi pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat pedesaan adalah dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat baik melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Salah satu Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Lendang Nangka dan diketahui beberapa kali menerima pelatihan dan pendampingan adalah KWT Al-Ummahat. KWT ini beranggotakan 20 orang wanita tani dan istri tani dengan aktivitas bersama yaitu budidaya sayuran, buah-buahan, dan pengolahan hasil pertanian. Kelompok ini diketahui mengolah buah kelapa menjadi minyak kelapa dan dijual di pasar dan hingga kini menjadi produk unggulan bagi mereka (Danasari, et al. 2022). Minyak kelapa yang diproduksi oleh KWT Al-Ummahat telah memasuki konsumen luar desa dan antar kabupaten dengan harga jual Rp. 25.000 ukuran 1 liter dan Rp. 13.000 ukuran 0,5 liter (Gambar 2).



Gambar 2. Minyak Kelapa LENKA produk KWT Al-Ummahat Desa Lendang Nangka

Berdasarkan pemaparan salah satu anggota KWT Al-Ummahat, penjualan dari minyak kelapa belum bisa menghasilkan keuntungan sehingga mereka juga menjual blondo dari hasil ampas produksi minyak kelapa dan dijual seharga Rp. 5.000 – Rp. 8.000 per bungkusnya guna mendapatkan keuntungan yang optimal. Hal ini tentunya mengindikasikan bahwa nilai ekonomi terhadap produk minyak kelapa LENKA yang diproduksi

belum mendatangkan keuntungan optimal bagi mereka. Sebagai upaya peningkatan nilai produk minyak kelapa yang diproduksi KWT Al-Ummahat maka akan dilakukan pelatihan diversifikasi produk minyak kelapa.

Oleh sebab itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Desa Lendang Nangka khususnya KWT Al-Ummahat dengan memanfaatkan sumberdaya lokal dan hasil produksi mereka melalui kegiatan sosialisasi, tutorial, dan pelatihan. Produk yang dimanfaatkan yaitu minyak kelapa kemudian diolah menjadi produk turunan berupa sabun *natural* minyak kelapa. Sebagai tidak lanjut dari kegiatan ini, sabun *natural* minyak kelapa yang dihasilkan oleh KWT Al-Ummahat diharapkan dapat menambah produk penunjang pariwisata di Desa Lendang Nangka Kabupaten Lombok Timur.

II. MASALAH

Berdasarkan survei dan observasi yang telah dilakukan terdapat permasalahan yang dihadapi oleh KWT Al-Ummahat yaitu kurangnya pengetahuan dan kemampuan anggota KWT dalam diversifikasi produk yaitu mengolah minyak kelapa menjadi produk turunan lainnya. Lebih lengkap dijabarkan sebagai berikut:

1. Kurangnya produk penunjang pariwisata di Desa Lendang Nangka

Sebagai salah satu desa wisata keberadaan produk penunjang pariwisata atau dikenal dengan oleh-oleh (*souvenir*) sangat penting. Hal ini disebabkan karena selain objek wisata yang menjadi tujuan kunjungan oleh wisatawan namun produk khas atau yang dihasilkan oleh masyarakat lokal juga memiliki ketertarikan tersendiri oleh wisatawan. Produk oleh-oleh juga dapat menjadi suatu lambang atau simbol dari daerah wisata tersebut karena biasanya menggunakan bahan baku lokal.

Sabun *natural* minyak kelapa dipilih sebagai salah satu *output* dalam kegiatan pengabdian ini karena menggunakan bahan dan produk lokal dari salah satu KWT di Desa Lendang Nangka yaitu KWT Al-Ummahat. Produk ini diharapkan dapat meningkatkan produksi minyak kelapa lokal sebagai bahan baku pembuatan sabun dan kemudian dapat menjadi salah satu produk oleh-oleh khas dari Desa Lendang Nangka.

2. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan diversifikasi produk

Anggota KWT Al-Ummahat terdiri dari 20 orang anggota yang sebagian besar anggotanya merupakan ibu-ibu yang tidak bisa menggunakan teknologi seperti *smartphone* sehingga mempengaruhi mereka dalam mendapatkan informasi. Keterbatasan ini membuat mereka terlambat dalam membaca peluang pemanfaatan dan pengolahan bahan baku lokal untuk diolah menjadi produk turunan lainnya yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Salah satu produk yang dapat diproduksi dengan menggunakan bahan baku lokal yaitu sabun *natural* minyak kelapa. Rendahnya harga jual minyak kelapa yang mengakibatkan belum optimalnya keuntungan yang didapatkan oleh anggota KWT Al-Ummahat maka pelatihan diversifikasi produk minyak kelapa dengan nilai jual lebih tinggi perlu dilakukan.



Gambar 3. Sekretariat dan Anggota KWT Al-Ummahat Desa Lendang Nangka

III. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah dilakukan di Desa Lendang, Nangka Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sasaran dalam kegiatan ini adalah kelompok dengan kategori produktif yaitu anggota KWT Al-Ummahat sebanyak 20 peserta. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan seperti berikut:

1. Observasi Permasalahan

Observasi permasalahan merupakan tahap awal yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini yang mana bertujuan untuk menggali dan mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra sasaran dalam hal ini KWT Al-Ummahat. Pada tahapan ini juga dilakukan kesepakatan antara mitra sasaran dengan tim pengabdian mengenai kegiatan yang akan dilakukan dalam memecahkan permasalahan yang tengah dihadapi oleh KWT.

2. Sosialisasi dan Tutorial

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan bertujuan untuk memudahkan mitra sasaran dalam mempelajari dan meningkatkan kemampuan dalam mengatasi permasalahan dengan memberikan informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi. Adapun kegiatan tutorial juga dilakukan guna meningkatkan pengetahuan implementasi dalam mengatasi suatu permasalahan.

3. Pelatihan dan Pendampingan

Tahapan selanjutnya yang dilakukan yaitu pelatihan dan pendampingan oleh tim pengabdian kepada anggota KWT Al-Ummahat dalam membuat dan menghasilkan sabun *natural* minyak kelapa. Guna meningkatkan kemampuan aplikasi dan keterampilan maka anggota KWT yang menjadi peserta dapat mempraktikkan apa yang telah dipelajari dalam membuat sabun *natural* secara langsung tentunya dengan pengawasan dan pendampingan oleh tim pengabdian.

4. Evaluasi

Tahapan terakhir dari kegiatan ini yaitu evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui respon peserta terhadap pelatihan yang diterima berupa pengetahuan dan pemahaman yang diukur menggunakan *pretest* dan *post-test*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan mitra sasaran KWT Al-Ummahat bertempat di sekretariat KWT Al-Ummahat Desa Lendang Nangka bertemakan pelatihan pembuatan sabun *natural* berbahan baku minyak kelapa telah dilakukan selama satu bulan pada bulan Maret 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 20 wanita tani dan istri tani. Seluruh tahapan kegiatan pengabdian dilakukan secara aktif dan partisipatif antara tim pengabdian, mitra sasaran dan mahasiswa. Hal ini disebabkan karena kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi KWT Al-Ummahat baik dalam diversifikasi produk yang bernilai jual tinggi dan menambah produk penunjang pariwisata Desa Lendang Nangka.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan secara sistematis mulai dari observasi dengan melakukan diskusi dengan ketua dan beberapa anggota KWT. Permasalahan yang disampaikan oleh anggota KWT kemudian dirumuskan solusinya oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan observasi dan diskusi yang telah dilakukan selama satu minggu maka kegiatan pelatihan pemanfaatan produksi minyak kelapa Lenka akan diolah menjadi produk sabun *natural* sebagai produk diversifikasi khas Desa Lendang Nangka. Sebelum pelatihan dilaksanakan, tim pengabdian bersama mahasiswa melakukan sosialisasi mengenai manfaat minyak kelapa serta peluangnya dijadikan sebagai bahan baku produk perawatan tubuh (*body care*) salah satunya yaitu minyak kelapa. Setelah anggota KWT mengetahui informasi tersebut selanjutnya dilakukan tutorial pembuatan sabun minyak kelapa murni oleh mahasiswa dan tim pengabdian.



Gambar 4. Proses Sosialisasi dan Tutorial Pembuatan Sabun *Natural* Minyak Kelapa

Selanjutnya setelah memastikan peserta pelatihan yakni anggota KWT Al-Ummahat memahami manfaat hingga proses pembuatan sabun minyak kelapa dengan baik maka tim pengabdian memberikan kesempatan langsung kepada peserta untuk praktik membuat sabun *natural* minyak kelapa. Sebelum itu, peserta juga diminta untuk menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan secara mandiri, sedangkan tim pengabdian dan mahasiswa melakukan pengawasan dan pendampingan selama proses produksi sabun *natural* dilakukan. Adapun proses produksi yang dilakukan yaitu:

1. Persiapan alat dan bahan

Beberapa alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan sabun adalah:

Tabel 1. Alat dan Bahan Pembuatan Sabun Minyak Kelapa	
Alat	Bahan
Timbangan digital	Minyak kelapa
Sarung tangan (plastik/latex)	Soda api (NaOH)
Kaca mata	Eco Enzyme
Masker	Minyak <i>Essential</i> (optional)
Gelas takar	Kaolin <i>clay</i> (optional)
Pengocok telur (<i>Twister</i>)	
Spatula	
Sendok aluminium/besi	
Wadah (Baskom/mangkok)	

2. Proses pembuatan sabun

Sebelum proses pembuatan sabun dilakukan, seluruh peserta dalam pelatihan ini diwajibkan untuk menggunakan sarung tangan dan masker. Hal ini dilakukan guna menghindari terhirupnya dan terkenanya kulit dari bahan kimia. Proses pembuatan sabun dapat dilakukan sesuai dengan tahapan yang dijelaskan oleh narasumber pada tutorial sebelumnya. Proses pembuatan sabun juga tetap diawasi dan didampingi oleh tim pengabdian dan mahasiswa. Setelah semua bahan tercampur dan dicetak maka sabun siapakan dilanjutkan pada tahap *curing*.

3. Proses *curing* sabun

Tahap *curing* merupakan proses waktu tunggu bahan sabun yang telah dicetak menjadi padat, biasanya proses ini membutuhkan waktu selama 2-4 minggu. Namun sebelum itu, sehari setelah bahan sabun dicetak dapat dilakukan pemotongan sabun kemudian dapat dilanjutkan proses *curing*. Pemotongan dilakukan diawal karena jika dilakukan setelah *curing* maka sabun akan susah dipotong karena teksturnya yang cukup keras dan padat.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Sabun *Natural* Minyak Kelapa

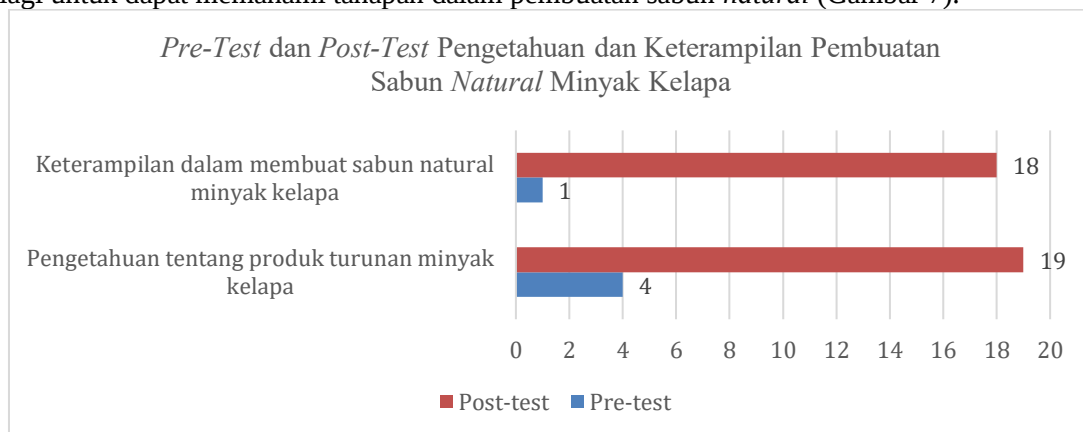
Berdasarkan rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa anggota KWT Al-Ummahat yang menjadi mitra sasaran dalam kegiatan ini telah mengetahui manfaat dan diversifikasi produk dari minyak kelapa. Salah satu diversifikasi produk yang dihasilkan yaitu sabun *natural* minyak kelapa. Sabun minyak kelapa yang dihasilkan oleh KWT Al-Ummahat memiliki wangi kelapa, berwarna putih dengan tekstur keras, berwarna kecoklatan (terdapat tambahan *eco-enzyme*) dengan tekstur tidak terlalu keras. Selain

mampu menghasilkan produk baru, produk sabun ini juga dapat menjadi salah satu produk penunjang pariwisata Desa Lendang Nangka dengan memanfaatkan bahan lokal yaitu kelapa.



Gambar 6. Sabun *Natural* Minyak Kelapa KWT Al-Ummahat Lendang Nangka

Sabun *natural* minyak kelapa yang dihasilkan oleh KWT Al-Ummahat juga dapat dikembangkan dengan dicetak berbagai bentuk dan berbagai pilihan aroma sesuai permintaan konsumen atau yang sedang digemari oleh konsumen saat ini. Inovasi produk ini diyakini dapat meningkatkan jiwa wirausaha (Marjanah, 2019 dan Saputri, et al. 2022) bagi peserta pelatihan khususnya pemuda Desa Lendang Nangka. Berdasarkan pelatihan yang dilakukan kepada anggota KWT Al-Ummahat dan pemuda Desa Lendang Nangka dengan kegiatan pembuatan sabun *natural* minyak kelapa, peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang baru dalam memanfaatkan dan meningkatkan nilai produk mereka yaitu minyak kelapa. Hasil *pretest* dan *post-test* yang diisi oleh peserta pelatihan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan manfaat minyak kelapa dan keterampilan mengolah minyak kelapa sebesar 90%, sedangkan sisanya sebesar 10% masih membutuhkan praktik lagi untuk dapat memahami tahapan dalam pembuatan sabun *natural* (Gambar 7).



Gambar 7. Hasil Evaluasi Pelatihan

V. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pengabdian dengan mitra sasaran KWT Al-Ummahat selama satu bulan di Desa Lendang Nangka, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan telah mengetahui manfaat dan mampu membuat sabun *natural* dengan memanfaatkan minyak kelapa. Selain itu, peserta pelatihan mampu memproduksi produk penunjang pariwisata dengan memanfaatkan bahan baku dan produk lokal yaitu kelapa dan minyak kelapa menjadi sabun *natural*. Produk diversifikasi berbahan minyak kelapa ini diharapkan dapat memberikan nilai jual yang tinggi bagi anggota KWT Al-Ummahat sebagai produk yang inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Mataram dan Fakultas Pertanian Universitas Mataram yang telah memberikan dukungan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima

kasih juga disampaikan kepada mitra sasaran yaitu anggota KWT Al-Ummahat yang bersedia dan menerima dengan baik kedatangan tim pengabdian UNRAM tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Danasari, I. F., Heldiyanti, R., Selvia, S. I., & Sari, N. M. W. (2022). Pelatihan Pembuatan Sirup Air Kelapa Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Kelompok Wanita Tani di Desa Lendang Nangka. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 282-286.
- Danasari, I. F., Sari, N. M. W., Selvia, S. I., & Mandalika, E. N. D. (2022). Sosialisasi Pemasaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Daya Jual Produk Kelompok Wanita Tani Al-Ummahat Desa Lendang Nangka. *Prosiding Semnaskom-Unram*, 4(1), 401-407.
- Djoru, M. R. B., dan Adi, R.R. (2023). PKM Pelatihan Pembuatan dan Pengemasan Sabun Herbal Kelor, Sereh Merah dan Kunyit Pada Siswa SMA Negeri 10 Kupang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat SWARNA*, 2 (1): 1-6.
- Heldiyanti, R., Danasari, I. F., Selvia, S. I., & Sari, N. M. W. (2023). Pelatihan Pengemasan Minyak Kelapa Pada Kelompok Wanita Tani Al-Ummahat Di Desa Lendang Nangka. *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 278-286. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i1.930>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). Jejaring Desa Wisata: Desa Wisata Lendang Nangka [Internet]. Tersedia dari: https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/lendang_nangka
- Marjanah., Indriaty., dan Setyoko. 2019. Wirausaha Kreatif Pembuatan Sabun Cair Aroma Terapi bagi Masyarakat di Birem Rayeuk Aceh Timur. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri*, 3(2): 97-103.
- Okta DA, Yulendra L, Purwata IK, Nuada IW, Bratayasa IW. (2023). Strategi Mengangkat Citra Jajanan Lokal Sebagai Penunjang Produk Pariwisata di Desa Lendang Nangka Lombok Timur. *Journal of Responsible Tourism*, 3(1), 43-48. Tersedia dari: <https://doi.org/10.47492/jrt.v3i1.2717>
- Matoasi dan Usman. (2020). Pelatihan Pengolahan Kelapa Menjadi Minyak Murni (VCO) Untuk Meningkatkan Penghasilan Masyarakat di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. Vol. 9 (2) hal.111-119.
- Peña, R. (2023). Narratives of the coconut in our memory: The coconut industry in philippine literature and history, 1940-2018. *Agathos*, 14(1), 151-164. Retrieved from <https://www.proquest.com/scholarly-journals/narratives-coconut-our-memory-industryphilippine/docview/2804344625/se-2>
- Saputri, M., Zebua, N., Lubis, salmah, karima, N., & usman, ari. (2022). Pelatihan Formulasi Sediaan Sabun Padat Aromaterapi Dengan Bahan Dasar Minyak Kelapa Bagi Siswa/I Smk Kesehatan Galang Insan Mandiri Binjai - Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 1(2), 60-68. <https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v1i2.301>